



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 5 (2) Maret-Mei 2026: 1044-1050
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index> ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ANEKA TAMBANG TBK BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS TAHUN 2023–2025

Muhamad Nurhamdi, Riski Dwi Nugroho

Program Studi Manajemen Universitas Pamulang

Email: Dosen02484@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar selama periode 2023–2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan dengan membandingkan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek serta mengamati perubahan rasio dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2023 sebesar 233,95%, menurun menjadi 184,14% pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 237,76% pada tahun 2025. Rata-rata rasio lancar selama periode penelitian mencapai 218,62%. Penurunan pada tahun 2024 sebesar 49,81 poin persentase menunjukkan berkurangnya ruang likuiditas dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun perusahaan masih memiliki aset lancar sekitar 1,84 kali liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2025 terjadi pemulihan sebesar 53,62 poin persentase sehingga posisi likuiditas kembali berada di atas tolok ukur konvensional 200%. Secara keseluruhan, PT Aneka Tambang Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi fluktuasi rasio menunjukkan perlunya pengelolaan komposisi aset lancar dan liabilitas jangka pendek secara konsisten agar likuiditas tetap optimal tanpa menimbulkan penumpukan aset lancar yang kurang produktif.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio lancar, laporan keuangan, ANTAM

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi dan memenuhi kewajibannya. Informasi mengenai kinerja keuangan terutama diperoleh dari laporan keuangan yang menyajikan posisi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas perusahaan. Bagi manajemen, informasi tersebut menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, laporan keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan, risiko, serta prospek keberlanjutan perusahaan.

Salah satu aspek penting dalam penilaian kinerja keuangan adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas memadai cenderung lebih mampu menjaga kelancaran kegiatan operasional dan mempertahankan kepercayaan kreditor. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal memenuhi kewajiban lancar, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif.

Rasio lancar merupakan ukuran likuiditas yang membandingkan jumlah aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran mengenai besarnya aset lancar yang tersedia untuk menjamin setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek. Dalam praktik analisis laporan keuangan, nilai 200% atau 2:1 sering digunakan sebagai tolok ukur konvensional. Namun, penilaian tidak dapat hanya bergantung pada satu angka standar karena karakteristik industri, komposisi aset lancar, siklus operasi, dan kebijakan pembiayaan masing-masing perusahaan dapat berbeda.

PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang menjalankan kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, dan pemasaran komoditas mineral. Karakteristik industri pertambangan yang padat modal, dipengaruhi harga komoditas, serta membutuhkan pengelolaan persediaan dan modal kerja yang besar menyebabkan analisis likuiditas menjadi relevan. Kemampuan perusahaan menjaga aset lancar dan kewajiban jangka pendek perlu diamati secara periodik agar dapat diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan mampu mendukung kegiatan operasionalnya.

Data rasio lancar PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan adanya perubahan selama tiga tahun terakhir, yaitu sebesar 233,95% pada tahun 2023, turun menjadi 184,14% pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 237,76% pada tahun 2025. Perubahan tersebut menunjukkan dinamika posisi likuiditas yang perlu dianalisis lebih lanjut. Penurunan pada tahun 2024 tidak serta-merta menunjukkan kondisi buruk, tetapi perlu dipahami dalam konteks kemampuan aset lancar menjamin kewajiban jangka pendek. Demikian pula, peningkatan pada tahun 2025 perlu dinilai dari sisi kecukupan dan efisiensi pengelolaan modal kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas Tahun 2023–2025”. Tujuan penelitian adalah mengetahui perkembangan rasio lancar PT Aneka Tambang Tbk, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan memberikan interpretasi atas perubahan rasio lancar selama periode penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya. Fahmi (2020) menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kaidah pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kebijakan, perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan beban selama suatu periode. Menurut Hery (2018), analisis laporan keuangan membantu pengguna memahami hubungan antar akun dan kecenderungan

perubahan kondisi keuangan sehingga informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang memadai memberikan perlindungan bagi kreditor jangka pendek, tetapi tetap perlu dikaitkan dengan kualitas aset lancar, kecepatan perputaran persediaan, pola penerimaan kas, dan waktu pembayaran kewajiban.

2.4 Rasio Lancar

Rasio lancar (current ratio) merupakan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, serta aset lain yang diperkirakan dapat direalisasikan dalam satu siklus operasi atau dua belas bulan. Liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban yang harus diselesaikan dalam periode yang sama. Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = (\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Nilai rasio lancar sebesar 100% berarti aset lancar sama dengan liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio di atas 100% menunjukkan bahwa secara nominal aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar. Tolok ukur 200% sering digunakan sebagai pedoman umum untuk menunjukkan tersedianya dua rupiah aset lancar bagi setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek. Meskipun demikian, rasio yang sangat tinggi juga perlu dikaji karena dapat menunjukkan kas menganggur, piutang yang lambat tertagih, atau persediaan yang berlebihan. Oleh karena itu, interpretasi rasio lancar harus mempertimbangkan tren dan karakteristik perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk sebagai sumber data utama. Data aset lancar dan liabilitas jangka pendek membentuk rasio lancar, kemudian nilai rasio dibandingkan antarperiode dan dengan tolok ukur konvensional. Hasil perbandingan digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara sederhana, kerangka pemikiran penelitian adalah: laporan keuangan → perhitungan rasio lancar → analisis tren dan tolok ukur → penilaian kinerja likuiditas.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan rasio lancar perusahaan secara sistematis, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena analisis didasarkan pada angka rasio keuangan. Penelitian tidak menguji hubungan kausal antarvariabel, tetapi memusatkan perhatian pada pengukuran, perbandingan, dan interpretasi kondisi likuiditas perusahaan selama periode 2023–2025.

3.2 Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian adalah PT Aneka Tambang Tbk dengan periode pengamatan tiga tahun, yaitu 2023, 2024, dan 2025. Pemilihan periode tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran terbaru mengenai perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio lancar yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasian PT Aneka Tambang Tbk. Dokumen tersebut diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan publikasi Bursa Efek Indonesia. Data rasio lancar yang dianalisis adalah 233,95% pada tahun 2023, 184,14% pada tahun 2024, dan 237,76% pada tahun 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu menelaah laporan tahunan, laporan keuangan, buku, dan literatur yang relevan dengan analisis laporan keuangan dan rasio likuiditas. Data yang diperoleh kemudian dicatat, dikelompokkan berdasarkan tahun, dan disajikan dalam tabel serta grafik untuk memudahkan analisis.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Lancar	Kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar.	$\text{Aset lancar} \div \text{liabilitas jangka pendek} \times 100\%$	Rasio (%)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi nilai rasio lancar setiap tahun; (2) membandingkan nilai rasio antarperiode; (3) menghitung perubahan dalam poin persentase dan perubahan relatif; (4) menghitung rata-rata rasio selama periode penelitian; (5) membandingkan hasil dengan tolok ukur konvensional 200%; dan (6) menyusun interpretasi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta implikasinya terhadap pengelolaan modal kerja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

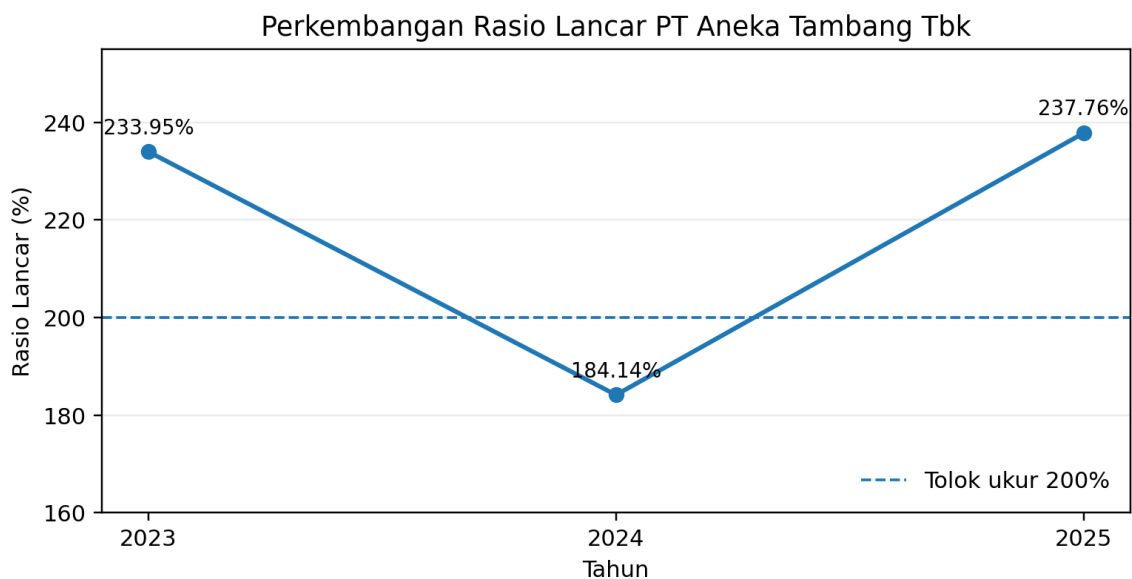
PT Aneka Tambang Tbk atau ANTAM merupakan perusahaan berbasis sumber daya alam yang melakukan kegiatan usaha pada komoditas mineral. Kegiatan perusahaan mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, serta pemasaran komoditas seperti emas, nikel, dan bauksit. Sebagai perusahaan terbuka, ANTAM mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasian yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan dan perkembangan kinerja perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Rasio Lancar

Tabel 2. Rasio Lancar PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2023–2025

Tahun	Rasio Lancar	Dalam Kali	Perubahan (poin persentase)	Keterangan
2023	233,95%	2,34 kali	–	Di atas tolok ukur 200%
2024	184,14%	1,84 kali	–49,81	Di bawah tolok ukur 200%, tetapi di atas 100%
2025	237,76%	2,38 kali	+53,62	Di atas tolok ukur 200%
Rata-rata	218,62%	2,19 kali	–	Secara umum berada di atas 200%

Sumber: Laporan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk, data diolah (2026).



Gambar 1. Tren Rasio Lancar PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2023–2025

4.3 Pembahasan Tahun 2023

Pada tahun 2023, rasio lancar PT Aneka Tambang Tbk tercatat sebesar 233,95% atau sekitar 2,34 kali. Nilai tersebut berarti setiap Rp1,00 liabilitas jangka pendek didukung oleh sekitar Rp2,34 aset lancar. Rasio yang berada di atas tolok ukur konvensional 200% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ruang likuiditas yang relatif kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut memberikan tingkat perlindungan yang memadai bagi kreditor jangka pendek dan mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Meskipun nilainya tinggi, rasio lancar tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Kas dan setara kas dapat digunakan secara langsung, sedangkan piutang memerlukan proses penagihan dan persediaan memerlukan proses penjualan. Oleh karena itu, kondisi tahun 2023 dapat dinilai baik dari sisi kecukupan aset lancar, tetapi efisiensi pengelolaan setiap komponen aset lancar tetap perlu diperhatikan.

4.4 Pembahasan Tahun 2024

Pada tahun 2024, rasio lancar turun menjadi 184,14% atau sekitar 1,84 kali. Dibandingkan tahun 2023, terjadi penurunan sebesar 49,81 poin persentase atau sekitar 21,29%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa jumlah aset lancar yang tersedia untuk menjamin setiap satu rupiah liabilitas jangka pendek menjadi lebih rendah. Rasio tahun 2024 berada di

bawah tolok ukur konvensional 200%, tetapi masih berada di atas 100%, sehingga secara nominal aset lancar tetap lebih besar daripada liabilitas jangka pendek.

Kondisi tahun 2024 dapat dikategorikan sebagai likuiditas yang masih memadai, tetapi memiliki ruang pengaman yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan rasio dapat terjadi karena pertumbuhan liabilitas jangka pendek yang lebih cepat, berkurangnya aset lancar, atau kombinasi keduanya. Penelitian ini berfokus pada rasio agregat sehingga tidak menetapkan satu penyebab tertentu tanpa analisis rinci terhadap akun pembentuknya. Namun, perubahan tersebut menjadi sinyal bagi manajemen untuk mengendalikan kewajiban lancar, menjaga kecukupan kas, mempercepat penagihan piutang, dan mengelola persediaan secara efisien.

4.5 Pembahasan Tahun 2025

Pada tahun 2025, rasio lancar meningkat menjadi 237,76% atau sekitar 2,38 kali. Dibandingkan tahun 2024, terjadi peningkatan sebesar 53,62 poin persentase atau sekitar 29,12%. Peningkatan ini menunjukkan adanya penguatan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Nilai rasio kembali berada di atas tolok ukur 200% dan sedikit lebih tinggi daripada posisi tahun 2023.

Pemulihan rasio pada tahun 2025 menunjukkan bahwa tekanan likuiditas yang terlihat pada tahun 2024 tidak berlanjut. Dengan aset lancar sekitar 2,38 kali liabilitas jangka pendek, perusahaan memiliki margin keamanan yang lebih luas. Walaupun demikian, peningkatan likuiditas perlu diimbangi dengan produktivitas aset lancar. Manajemen perlu memastikan bahwa peningkatan rasio tidak semata-mata berasal dari penumpukan kas, piutang, atau persediaan, melainkan tetap selaras dengan kebutuhan modal kerja dan penciptaan pendapatan.

4.6 Analisis Perkembangan dan Rata-rata Rasio

Perkembangan rasio lancar PT Aneka Tambang Tbk selama 2023–2025 memperlihatkan pola berfluktuasi. Rasio turun dari 233,95% pada tahun 2023 menjadi 184,14% pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 237,76% pada tahun 2025. Selisih nilai tertinggi dan terendah mencapai 53,62 poin persentase. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan tidak bersifat tetap dan dipengaruhi oleh perubahan komposisi aset lancar serta liabilitas jangka pendek.

Rata-rata rasio lancar selama periode penelitian adalah 218,62% atau 2,19 kali. Secara umum, rata-rata tersebut berada di atas tolok ukur konvensional 200%, sehingga kinerja likuiditas perusahaan dapat dinilai baik. Dua dari tiga tahun pengamatan berada di atas 200%, sedangkan satu tahun berada di bawah 200% tetapi tetap di atas 100%. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi dari rasio lancar bahwa aset lancar perusahaan lebih rendah daripada liabilitas jangka pendek selama periode penelitian.

Penilaian tersebut tetap memiliki keterbatasan. Rasio lancar hanya mengukur hubungan nominal antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek serta belum memperhitungkan kualitas dan kecepatan konversi aset menjadi kas. Rasio juga tidak menggambarkan jadwal jatuh tempo setiap kewajiban, kebutuhan kas operasional, maupun profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, hasil penelitian sebaiknya dipadukan dengan rasio cepat, rasio kas, perputaran modal kerja, arus kas operasi, dan rasio profitabilitas untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

4.7 Implikasi Manajerial

Hasil analisis memberikan beberapa implikasi bagi pengelolaan keuangan perusahaan. Pertama, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kecukupan likuiditas dan efisiensi aset lancar. Kedua, perubahan rasio harus ditelusuri melalui analisis akun kas, piutang, persediaan, utang usaha, dan kewajiban lancar lainnya. Ketiga, perencanaan arus kas dan modal kerja perlu mempertimbangkan volatilitas harga komoditas dan kebutuhan belanja operasional. Keempat, perusahaan perlu mempertahankan akses terhadap sumber pendanaan jangka pendek yang sehat tanpa menimbulkan ketergantungan berlebihan. Dengan langkah tersebut, rasio likuiditas dapat dipertahankan pada tingkat yang aman sekaligus produktif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, rasio lancar PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2023 sebesar 233,95%, tahun 2024 sebesar 184,14%, dan tahun 2025 sebesar 237,76%. Rasio mengalami penurunan 49,81 poin persentase pada tahun 2024, kemudian meningkat 53,62 poin persentase pada tahun 2025. Rata-rata rasio lancar selama periode penelitian adalah 218,62% atau 2,19 kali.

Secara keseluruhan, kinerja likuiditas PT Aneka Tambang Tbk selama 2023–2025 dapat dinilai baik karena rata-rata rasio berada di atas tolok ukur konvensional 200% dan seluruh nilai tahunan berada di atas 100%. Perusahaan secara nominal memiliki aset lancar yang lebih besar daripada liabilitas jangka pendek. Tahun 2024 menunjukkan penurunan ruang likuiditas, tetapi kondisi tersebut membaik pada tahun 2025. Perusahaan disarankan mempertahankan kecukupan aset lancar, mengendalikan pertumbuhan kewajiban jangka pendek, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan agar likuiditas tetap kuat dan aset lancar tidak menganggur.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan rasio cepat, rasio kas, perputaran modal kerja, arus kas operasi, profitabilitas, dan solvabilitas serta memperpanjang periode pengamatan. Analisis terhadap komponen aset lancar dan liabilitas jangka pendek juga diperlukan untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan rasio secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2024). Laporan Tahunan 2023. Jakarta: PT Aneka Tambang Tbk.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2025). Laporan Tahunan 2024. Jakarta: PT Aneka Tambang Tbk.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2026). Laporan Tahunan 2025. Jakarta: PT Aneka Tambang Tbk.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.